



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Creswell menjelaskan penelitian kualitatif adalah suatu proses pemahaman akan suatu permasalahan manusia atau sosial berdasarkan gambaran yang lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar alamiah (Creswell, 2002, h. 1).

Lexy Moleong juga mempunyai pendapat yang sama dengan John W Creswell. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara utuh (Moleong, 2013, h. 4).

Menurut ahli yang lain yaitu Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen (Moleong, 2013, h. 5).

Sifat penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, maksudnya penelitian ini hanya untuk memaparkan situasi atau peristiwa, penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat, 2009, h. 24).

Data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif adalah kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang mudah diteliti (Moleong, 2013, h. 11).

### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode analisis analisis framing. Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Disini realitas

sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentukan tertentu (Eriyanto, 2002, h. 3).

Analisis framing dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana realitas dikonstruksi oleh media. Dengan analisis framing kita dapat melihat bagaimana media memahami dan memaknai realitas dan dengan cara apa realitas itu ditandakan, hal ini lah yang menjadi pusat perhatian analisis framing (Eriyanto, 2002, h. 3).

Oleh karena itu penulis menggunakan metode analisis framing untuk melihat bagaimana peristiwa menaikkan harga BBM pada masa pemerintahan Jokowi dibingkai oleh media.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Penulis menggunakan dua sumber data yang diambil yaitu, data primer dan sekunder. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah (Nazir, 2013, h. 153).

#### **3.3.1 Data Primer**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dengan teknik sampel bertujuan atau *purposive sampling*. Dalam teknik purposif ini pengambilan sampel berdasarkan alasan dan tujuan dari penelitian (Moleong, 2013, h.224). Peneliti sengaja mengambil sampel tersebut dengan argumentasi yang secara ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan ( Eriyanto, 2007, h. 250).

Hal ini didukung oleh penjelasan dari Prof. Dr. Sugiyono bahwa pada metode penelitian kualitatif tidak ada ketentuan untuk menentukan jumlah data yang akan dianalisis. Jumlah data ditentukan oleh peneliti sendiri jika data dan sumber sudah cukup maka analisis bisa dilakukan (Sugiyono, 2008).

Data primer adalah data yang langsung di ambil dari sumbernya. Peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi. Observasi dilakukan peneliti pada objek penelitian yaitu teks berita pada surat kabar KOMPAS, Tempo, Sindo dan Media Indonesia mengenai kenaikan harga BBM dalam kurun waktu 18 dan 19 November 2014. Peneliti memilih teks berita pada dua hari tersebut di bagian berita utama yang menjadi headline. Peneliti ingin melihat bagaimana reaksi dan pandangan keempat media cetak tersebut ketika hari kenaikan BBM dan sehari setelah kenaikan BBM

### **3.3.2 Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung penelitian ini. Data dapat dikumpulkan dari buku-buku, jurnal, internet.

### **3.4 Unit Analisis**

Pada penelitian ini, unit analisis mencakup teks berita. Peneliti menganalisis teks berita dari empat surat kabar nasional yakni KOMPAS, Sindo, Tempo dan Media Indonesia dalam periode 18 dan 19 November 2014. Periode yang dipilih adalah berita utama yang menjadi *headline* di halaman pertama

selama dua hari, yaitu pada hari pertama harga BBM naik dan sehari setelah harga BBM naik. Peneliti memilih *headline* karena kenaikan harga BBM bersubsidi ini adalah peristiwa besar dan juga pembaca biasanya membaca *headline* terlebih dahulu sebelum membaca surat kabar secara keseluruhan

Peneliti mengambil dua teks berita dari masing-masing surat kabar, totalnya ada delapan teks berita utama yang akan peneliti teliti karena setelah mengamati hanya pada dua hari tersebut berita tentang kenaikan harga BBM bersubsidi menjadi berita utama yang menjadi *headline*, dengan rincian sebagai berikut:

1. KOMPAS, Selasa, 18 November 2014 “Saatnya APBN bagi Pembangunan”
2. KOMPAS, Rabu, 19 November 2014 “Pertamina tambah Pertamina”
3. Sindo, Selasa, 18 November 2014 “Premium Rp 8.500, Solar Rp 7.500”
4. Sindo, Rabu, 19 November 2014 “Beban Hidup Rakyat Kian Berat”
5. Tempo, Selasa, 18 November 2014 “Negara Hemat Subsidi Rp 120 Triliun”
6. Tempo, Rabu, 19 November 2014 “Jokowi Tetap Kejar Pertumbuhan 5,8%”
7. Media Indonesia, 18 November 2014 “Jaga Pasokan Sembako”
8. Media Indonesia, 19 November 2014 “Kompensasi BBM Cair”

### 3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk mengetahui konstruksi dan bingkai yang dilakukan oleh media. Alasan mengapa peneliti menggunakan framing model pan dan kosicki karena model ini digunakan untuk melihat pesan yang lebih menonjol dan menempatkan informasi lebih daripada yang lain sesuai dengan definisi framing Pan dan Kosicki.

Dalam pendekatan ini perangkat *framing* dibagi menjadi empat struktur besar yaitu: (Eriyanto, 2002, h. 255-264)

1. Struktur sintaksis: diamati dari bagian berita. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan kisah berita. Sintaksis bisa diamati dari bagian berita (*Headline, lead*, latar informasi, sumber yang dikutip, dsb)
2. Struktur skrip: Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah pola 5W + 1H (*who, what, when, where, why* dan *how*). Struktur ini melihat bagaimana strategi bercerita atau bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa.
3. Struktur tematik: cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan ke dalam bentuk yang lebih kecil.

Elemen pertama yang dapat diamati dari perangkat tematik adalah koherensi sebab-akibat. Proposisi sebab akibat umumnya ditandai dengan kata hubung “sebab” atau “karena”. Elemen kedua adalah koherensi penjelas dengan pemakaian kata hubung “dan” atau “lalu”. Elemen ketiga adalah koherensi pembeda dengan kata hubung “dibandingkan” atau “sedangkan”.

4. Struktur retorik: menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Melihat pemakaian pilihan kata, idiom, grafik, gambar, yang juga dipakai guna memberi penekanan pada arti tertentu

UMMN